

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan atau hewan yang dimurnikan dan berbentuk cair dalam suhu kamar dan biasanya untuk menggoreng makanan. Negara Indonesia menggunakan minyak goreng yang diproduksi dari minyak kelapa sawit dalam skala besar. Selama proses penggorengan pula minyak akan langsung tercampur dengan udara luar sehingga terjadi reaksi oksidasi (Sartika 2009 dalam Erna dan Wiwit 2017). Minyak yang sudah teroksidasi disebut sebagai minyak jelantah yakni minyak yang telah dipanaskan atau digunakan untuk menggoreng berulang kali.

Minyak jelantah yang dipakai berkali - kali akan meningkatkan asam lemak bebas, hal ini akan menyebabkan bau yang tengik, bahan gorengan kurang menarik, cita rasa tidak enak, terjadi kerusakan vitamin, dan asam lemak esensial lalu yang lebih berbahaya adalah akan meningkatkan gugus radikal peroksida yang mengikat oksigen, sehingga mengakibatkan oksidasi terhadap jaringan sel tubuh manusia oleh sebab itu, minyak jelantah tidak layak untuk digunakan dalam proses penggorengan makanan. Hal ini dikarenakan pemanasan minyak pada waktu digunakan melebihi standar yang berlaku dalam proses penggorengan normalnya antara 95-100°C (Syarif 2007 dalam Ardhany 2018).

Salah satu penyebab minyak jelantah berasal dari rumah tangga yaitu pada perilaku penggunaan minyak goreng di masyarakat yang memiliki kecenderungan untuk dihabiskan dengan cara memakainya berulang kali dapat menimbulkan dampak negatif untuk kesehatan, kemudian menyisakan minyak jelantah untuk dibuang ke saluran air ataupun ke pekarangan yang dapat menimbulkan pencemaran air dan rusaknya kesuburan tanah. Pencemaran air yang disebabkan oleh minyak jelantah yang dibuang sembarangan di saluran air tanpa dikelola terlebih dahulu akan menyebabkan penyumbatan pada saluran air. Saluran air yang kotor dan tersumbat nantinya bisa menjadi tempat berkembang biak bakteri dan berisiko menimbulkan penyakit, dan juga minyak jelantah yang dibuang ke parit atau tanah dapat menggumpal serta menutup pori-pori tanah. Tanah kemudian menjadi keras dan sulit menyerap air, sehingga bisa menjadi salah satu pencemaran lingkungan yang menyebabkan banjir

Sehubungan dengan banyaknya minyak jelantah yang dihasilkan dari sisa rumah tangga, maka perlu dilakukan upaya dalam mendaur ulang minyak jelantah guna dapat diolah kembali menjadi barang yang bernilai yang dapat meminimalisasi pembuangan minyak jelantah. Berdasarkan latar belakang tersebut, melihat keresahan penggunaan minyak jelantah yang banyak dilakukan oleh Ibu rumah tangga dibuang begitu saja ke badan air maka dibentuklah Komunitas inspirasi jelantah untuk lingkungan kita (Sijelita) dengan melakukan pemberdayaan masyarakat guna meminimalisasi pembuangan minyak jelantah yaitu menjadi bahan baku pembuatan sabun cuci. Kegiatan ini bertujuan mengetahui keberhasilan tercapainya pengolahan limbah minyak jelantah dengan diperlukan pengkajian yang lebih mendalam lagi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci piring dengan kondisi real yang ada di lapangan.



## 1.2 Rumusan Masalah

Semakin banyaknya dalam operasional penggunaan minyak goreng yang akan menghasilkan minyak jelantah menyebabkan meningkatnya pencemaran lingkungan. Minyak jelantah yang belum ditangani dengan benar dibuang langsung ke saluran umum akan menyebabkan pencemaran pada tanah dan air permukaan hal ini sangat beresiko atau berbahaya bagi makhluk hidup jika terkontaminasi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana mekanisme pengumpulan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan sabun cuci di Kecamatan Bojongsari?
2. Bagaimana proses pengelolaan minyak jelantah menjadi sabun cuci di Kecamatan Bojongsari?
3. Bagaimana dampak ekonomi dalam pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci di Kecamatan Bojongsari?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci di Kecamatan Bojongsari?

## 1.3 Tujuan

Kegiatan praktik lapangan (PKL) memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

1. Mengidentifikasi mekanisme pengumpulan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan sabun cuci di Kecamatan Bojongsari
2. Mengidentifikasi proses pengelolaan minyak jelantah menjadi sabun cuci di Kecamatan Bojongsari
3. Mengidentifikasi dampak ekonomi dalam pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci di Kecamatan Bojongsari
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci di Kecamatan Bojongsari.

## 1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan guna memperoleh penerapan dan hasil penelitian ini dapat mengurangi jumlah sampah, mencegah pencemaran lingkungan dan meningkatkan kemandirian serta partisipasi dalam pengelolaan sampah serta dapat mengetahui nilai ekonomi yang berasal dari limbah yang masih dapat didaur ulang.